



APPLICATION OF BLENDED LESSONS ON PRODUCTIVE COURSES OF CLASS XI VOCATIONAL SCHOOL

Harri Azhari¹, Mumu Komaro²

^{1,2}Departemen Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudi No.229 Bandung

*Correspondent e-mail : harriazhari69@student.upi.edu

Abstract : *The Covid-19 pandemic has affected various areas of life, including the education sector. The education sector is faced with adapting to new habits in the new normal era. Blended learning is an alternative learning in the current new normal era. This study aims to determine the achievement of productive learning in the new normal era with the blended learning method in aspects of school infrastructure readiness, teacher readiness and learning activities using this method. The survey method was used to obtain quantitative data by taking the population and sample of class XI of the Cooling and Air Conditioning Engineering Skills Program at SMKN 1 Cimahi as many as 70 students. Data collection techniques by distributing questionnaires and interviews. The results of the blended learning method are obtained as a solution for learning methods, especially for productive learning methods in this new normal era. The results of the aspect of infrastructure readiness in schools in preparing facilities and infrastructure related to the Covid-19 health protocol were obtained before learning activities began, with an interpretation score of 1718 which showed that it was in the good category. In addition, the aspect of teacher readiness in learning in the new normal era by using the blended learning method in terms of developing learning media, knowledge and competence, obtained an interpretation score of 1529 which showed it was in the good category. Furthermore, in the aspect of learning activities, students have high enthusiasm and make effective limited time in learning using the blended learning method, with an interpretation score of 1718 which shows this aspect in the good category. In conclusion, productive learning using blended learning learning methods in the new normal era makes practicum activities can be carried out properly and can achieve the specified target so that it has a good effect on improving student learning outcomes.*

Keywords: *Blended Learning, Productive Learning, new normal era.*

Abstrak : *Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk sektor Pendidikan. Sektor pendidikan dihadapkan untuk adaptasi kebiasaan baru di era new normal. Pembelajaran blended learning menjadi salahsatu alternatif pembelajaran di era new normal pada saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran produktif di era new normal dengan metode blended learning dalam aspek kesiapan infastruktur sekolah, kesiapan guru dan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif dengan mengambil populasi dan sampel kelas XI Program keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMKN 1 Cimahi sebanyak 70 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket dan wawancara. Didapatkan hasil metode blended learning menjadi solusi bagi metode pembelajaran khususnya bagi metode pembelajaran produktif di era new normal ini. Didapatkan hasil aspek kesiapan infastruktur di sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan protokol kesehatan covid-19, telah disiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan nilai interpretasi skor 1718 yang menunjukkan dalam kategori baik. Selain itu aspek kesiapan guru dalam pembelajaran di era new normal dengan menggunakan metode blended learning dalam hal mengembangkan media pembelajaran, pengetahuan serta kompetensinya, didapatkan nilai interpretasi skor 1529 yang menunjukkan dalam kategori baik. Selanjutnya dalam aspek aktivitas belajar siswa memiliki antusias yang tinggi serta mengefektifkan waktu yang terbatas dalam pembelajaran menggunakan metode blended learning, dengan nilai interpretasi skor 1718 yang menunjukkan aspek ini dalam kategori baik. Kesimpulannya pembelajaran produktif dengan menggunakan metode pembelajaran blended learning di era new normal*

membuat kegiatan praktikum dapat dilaksanakan dengan baik dan bisa mencapai target yang ditentukan sehingga berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : *Blended Learning*, Pembelajaran produktif, era *new normal*.

PENDAHULUAN

Blended learning secara etimologi terdiri dari dua kata yaitu *blended* yang artinya campuran dan *learning* yaitu pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *blended learning* mengandung makna suatu pola pembelajaran campuran atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Metode *blended learning* terdapat dua unsur utama yaitu, pembelajaran di kelas dan pembelajaran online (Kumar, 2006). *Blended learning* dilakukan berdasarkan tiga faktor diantaranya pengembangan pedagogi, peningkatan akses dan fleksibilitas serta efektivitas biaya (Graham, 2006). *Blended learning* biasa juga disebut pembelajaran *hybrid (hybrid learning)* merupakan pengajaran 30 persen sampai dengan 70 persen pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran *online* (Garet, 2007). Pandemi Virus *Covid-19* sekarang ini semakin menyebar ke berbagai daerah khususnya di negara Indonesia, hal tersebut menimbulkan dampak yang sangat signifikan akibatnya proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran yang awalnya tatap muka kini menjadi pembelajaran *online*.

Indonesia sekarang memasuki era *New Normal* atau kehidupan baru, guru berupaya untuk beradaptasi menghadapi kehidupan yang terjadi, termasuk guru mata pelajaran atau praktik di SMK. Mengingat begitu besarnya pengaruh dari pandemi *covid-19* serta pentingnya pembelajaran produktif atau praktik bagi siswa SMK. Hingga adanya penyesuaian kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui kebijakan empat menteri. Berdasarkan hasil kebijakan diatas, pemerintah memutuskan kebijakan tersebut berdasarkan hasil survey terkait pengaruh yang timbul daripada pembelajaran jarak jauh sepanjang masa pandemi *covid-19*. Hasil survey yang dilakukan oleh Direktorat jenderal pendidikan vokasi Kemendikbud tentang pembelajaran praktik tingkat SMK memang membutuhkan kehadiran siswa dan guru secara fisik di ruang praktikum dengan mencermati protokol kesehatan yang ketat (Allen, 2007).

Pelaksanaan pembelajaran secara kombinasi ini antara dan praktik sistem blok (tatap muka) bisa membantu pencapaian kompetensi produktif siswa SMK yang memang sulit dicapai dengan daring saja (Wahyuni, 2021). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi *covid-19* pernah dilakukan dengan menggunakan metode kepustakaan penelitian tersebut melaksanakan pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan sistem tatap muka dan online. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan metode

blended learning dengan sistem tatap muka secara *shift* dan sistem *online* dengan menggunakan kombinasi berbagai aplikasi pendukung (Permana et. All 2021). Kemudian *Blended learning* menjadi pemecahan bagi system pembelajaran di era pandemi dan era *new normal* saat ini khususnya pada pembelajaran praktik di sekolah (Pamungkas, 2020). Karena pembelajaran yang dilakukan pada era *new normal* berbeda dengan pembelajaran pada era sebelumnya, guru sebagai pakar pendidik juga harus mengembangkan pengetahuan dan juga kompetensinya agar tetap dapat beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang memaksimalkan sumber-sumber teknologi saat ini.

Melihat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMKN 1 Cimahi khususnya pada program Teknik Pendingin dan Tata Udara program *blended learning* dilaksanakan pada program semester genap ini, sistem pembelajaran baru yang dilakukan oleh sekolah tersebut di era *new normal* selama pandemi *covid-19* berlangsung yang sebelumnya disekolah ini melakukan pembelajaran secara sepenuhnya daring. Beberapa mata pelajaran khusus yang melakukan kegiatan praktikum secara tatap muka dengan melakukan protokol kesehatan yang sangat ketat. Kelas XI yang dituntut melakukan pembelajaran produktif secara tatap muka disekolah, hal ini dikarenakan guru dituntut untuk menyiapkan siswa kelas XI yang akan melakukan praktik kerja di dunia usaha dan dunia industri di semester berikutnya. Namun hal ini tidak semua sasaran praktek ini terlaksana sesuai dengan kurikulum, hanya sekitar 20-25% kompetensi dasar yang dapat tercapai kegiatan produktifnya, sehingga hal ini menjadi tidak maksimal terhadap target belajar produktif siswa. Hal ini menjadi tanda tanya besar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia praktek kerja di dunia usaha dan dunia industri.

Mencapai target ketuntasan belajar tentunya harus dikaji ulang khususnya pada mata pelajaran produktif yang bersifat praktikum. Akibat penyesuaian kebijakan tersebut ada beberapa materi tidak dapat tersampaikan dengan baik khususnya materi produktif. Salah satu hal yang dilakukan di era *new normal* ini adalah sistem pembelajaran berbasis campuran (*blended learning*), maka sistem pembelajaran yang dilakukan sekolah akan secara bertahap kembali pada sistem sebelumnya dengan pembelajaran secara normal. Ada beberapa hal yang harus disiapkan menghadapi pembelajaran di era *new normal* diantaranya adaptasi sistem pembelajaran, adaptasi kurikulum, pembaruan kompetensi guru, dan perhatian infrastruktur sekolah (Dwiyanto,2020). Guru hendaknya mengajar sesuai dengan kompetensinya serta meningkatkan pengetahuan khususnya pada IPTEK, inovasi dalam mengajar, penguasaan media, strategi pembelajaran serta keterampilan mengajar (Dwiyogo,2013). Guna mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan *blended*

learning ada beberapa unsur pendukung diantaranya tatap muka, belajar mandiri, menggunakan aplikasi, kegiatan tutorial, adanya kerjasama serta evaluasi (Soler et.all 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah metode survei untuk mendapatkan data kuantitatif. Peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data sebelum melakukan penelitian. Metode survei yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan angket kepada populasi dan sampel pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Cimahi sebanyak 70 siswa yang terdiri dari kelas A dan B. Angket Kuisisioner akan divalidasi terlebih dahulu melalui *expert judgment* kepada dosen pendidikan bimbingan dan konseling sebagai ahli materi. Setelah melakukan *expert judgment* kemudian peneliti menyebarkan angket kuisisioner kepada responden. Hasil data telah didapatkan kemudian peneliti mengolah hasil pengisian kuisisioner untuk diolah menjadi data kuantitatif. Setelah didapatkan data kuantitatif kemudian peneliti mendeskripsikan hasil tersebut.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validasi

Faktor	Penilaian Expert	Jumlah Butir	Jumlah Skor Maksimum	Jumlah Rata-Rata Skor yang diperoleh	Rata-Rata Persentase
Penerapan <i>Blended Learning</i> Pada Mata Pelajaran Produktif SMK Kelas XI Di Era <i>New Normal</i>	Validasi Kontruks	30	5	5	100%
	Validasi Isi/Konten	30	5	4,9	98%
	Validasi Bahasa	30	5	4,87	97,3%
Rata-rata					98,43%

Setelah dilakukan pengujian dan penilaian didapatkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan dengan revisi sesuai saran, sehingga diperoleh rata-rata persentase 98,43% dan termasuk kualifikasi sangat layak.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha ^a	N of Items			
-.163	3			

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kontruk	9.7667	.254	.000	-.217 ^a
Konten	9.8667	.120	-.099	3.277E-13
Bahasa	9.9000	.162	-.099	5.320E-13

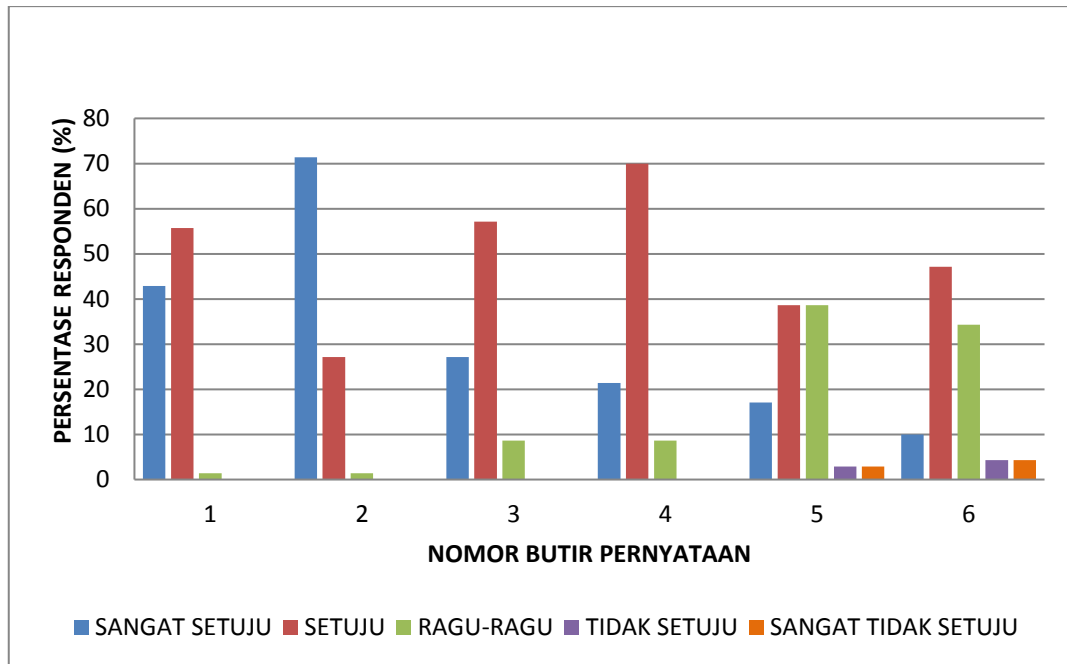
a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

Gambar 1 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukannya uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS For Windows* dengan menggunakan rumus Alpha's Cronbach. menurut ghozali (2006:42) dinyatakan reliable harus $<0,6$. Berdasarkan hasil perhitungan ditunjukkan 0,163 menunjukkan bahwa pernyataan dinyatakan reliable.

Kesiapan Infrastruktur Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Terdapat 6 butir pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai kesiapan infastruktur sekolah ditunjukkan pada Gambar 4.2 sebagai berikut.

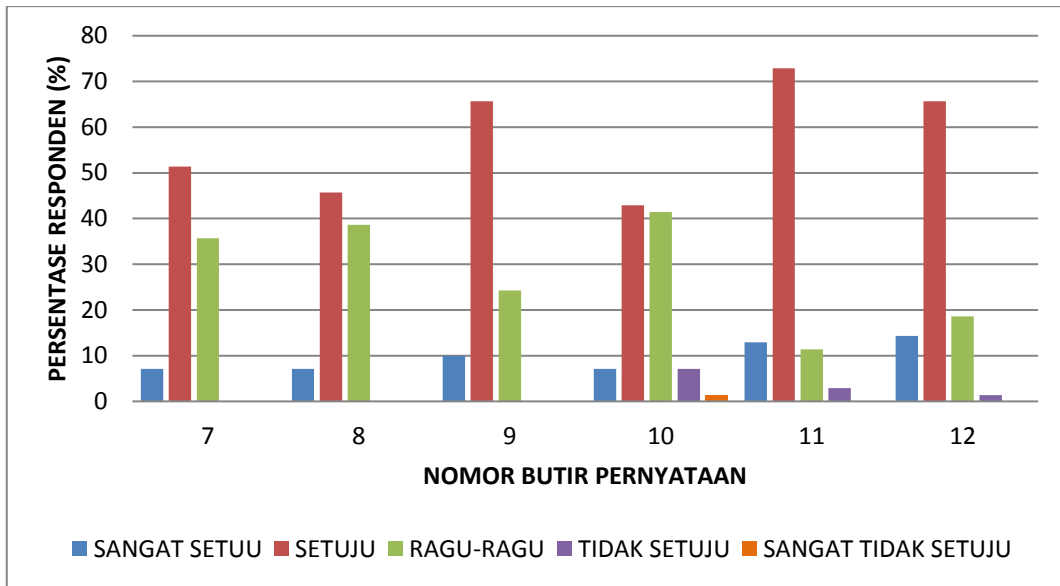


Gambar 2 Hasil Pengisian Kuesioner Kesiapan Infrastruktur Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Guna mempermudah dalam menganalisis data, maka dibuatkan interpretasi skor berdasarkan skor jawaban. Berdasarkan data mengenai kriteria interpretasi skor, hasil perhitungan skor angket mengenai kesiapan infrastruktur siswa dalam melaksanakan pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning* memiliki skor 1718 yang berarti berada dalam kategori baik.

Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Produktif Menggunakan Metode *Blended Learning*

Terdapat 6 butir pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai Kesiapan Guru ditunjukkan pada Gambar 4.3 sebagai berikut.

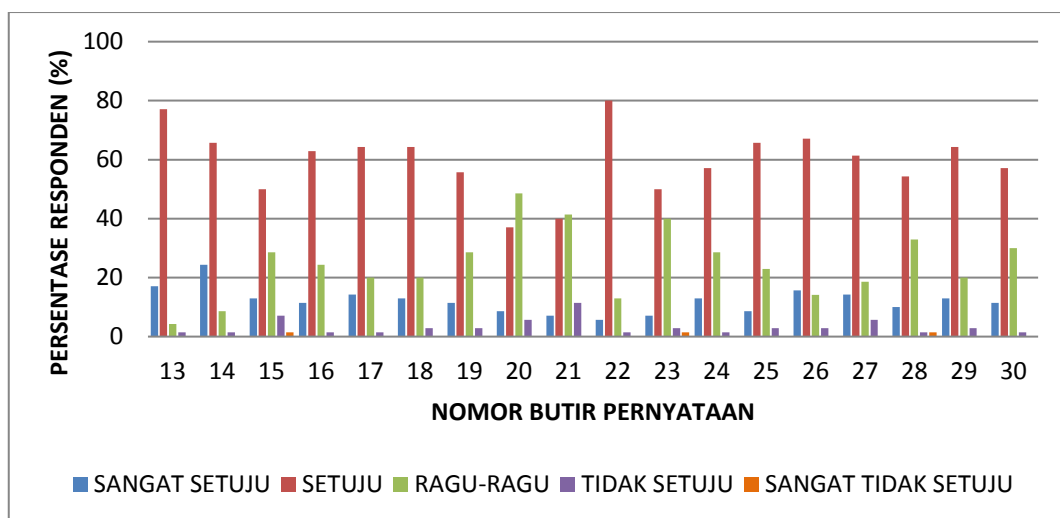


Gambar 3 Hasil Pengisian Kuesioner Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Produktif Menggunakan Metode *Blended Learning*

Guna mempermudah dalam menganalisis data, maka dibuatkan interpretasi skor berdasarkan skor jawaban. Berdasarkan data mengenai kriteria interpretasi skor, hasil perhitungan skor angket mengenai kesiapan infrastruktur siswa dalam melaksanakan pembelajaran Produktif Menggunakan Metode *Blended Learning* memiliki skor 1529 yang berarti berada dalam kategori baik.

Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Terdapat 18 butir pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai aktivitas pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 4.4 sebagai berikut.



Gambar 4 Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Guna mempermudah dalam menganalisis data, maka dibuatkan data interpretasi skor berdasarkan skor jawaban. Berdasarkan data mengenai kriteria interpretasi skor, hasil perhitungan skor angket mengenai aktivitas pembelajaran menggunakan metode *blended learning* memiliki skor 4795 yang berarti berada dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Kesiapan Infrastruktur Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode *Blended Learning*

Hosaini (2020) Menjelaskan bahwa perubahan sistem menuntut setiap sekolah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari pada sebelumnya. Hasil dari penelitian berdasarkan survei dilapangan menyimpulkan bahwa salahsatu problematika pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning* adalah kesiapan infrastruktur sekolah. Karena menurut Hosaini (2020) fasilitas pembelajaran menggunakan metode *blended learning* adalah hal sebuah fundamental dari pelaksanaan pembelajaran di era *new normal*. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* seperti kesiapan infrastruktur sarana dan prasarana berkaitan dengan protokol kesehatan covid-19 adalah penting. Begitupun dengan kesiapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pembelajaran secara shift penting juga guna mencegah penyebaran covid-19. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan metode *blended learning* bukan hanya kesiapan untuk pembelajaran tatap muka namun kesiapan untuk pembelajaran daring pun penting seperti internet sebagai penunjang pembelajaran, dikarenakan berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian survei dengan skor 1718 yang berada dalam kategori baik.

Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Produktif Menggunakan Metode *Blended Learning*

Kesiapan guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena berkaitan secara langsung dengan dengan peserta didik didalam kegiatan pembelajaran. Hal ini senada dengan Baharrudin (2014) bahwa guru memegang peranan penting terhadap sukses tidaknya pendidikan anak. Pada era *new normal* menuntut guru untuk siap menghadapi tuntutan zaman sesuai dengan situasi dan kondisi untuk mengelola pembelajaran dengan kreativitas dan inovasi terbaru. Dwiyoogo (2013) hendaknya para guru mengajar sesuai dengan bidang kompetensinya serta memiliki meningkatkan pengetahuan khususnya pada IPTEK, Inovasi dalam juga pembelajaran pun harus dikembangkan secara bertahap dengan tujuannya agar dapat memperkokoh profesi guru, penguasaan media, strategi pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran produktif dengan menggunakan metode *blended learning* di era *new normal*, para guru dituntut untuk menyiapkan langkah-langkah pembelajaran diantaranya seperti membuat inovasi pembelajaran di era *new normal*, menguasai media pembelajaran sebagai penunjang proses pembelajaran secara daring, kemudian yang terakhir adalah membuat strategi pembelajaran guna memberikan pembelajaran efektif dan kondusif di era *new normal* sehingga proses pembelajaran produktif sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menggunakan simulasi pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran daring eberapa kesulitan dihadapi siswa dan sebagian besar dari mereka ada yang menyatakan

merasa tidak paham dan sulit menggunakan simulasi yang dikembangkan oleh guru. Namun secara keseluruhan dalam hal kesiapan guru dikatakan baik dengan ditunjukkan dari hasil penelitian survei dengan skor 1529 yang berada dalam kategori baik.

Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Metode Blended Learning

Sistem Pembelajaran berbasis *blended* (kombinasi/campuran) memiliki tujuan untuk mempermudah penyampaian informasi materi dari guru ke siswa dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Memasuki era new normal system pembelajaran yang dilakukan disekolah akan kembali pada sistem sebelumnya yaitu pembelajaran yang normal. Untuk itu memerlukan konsep pembelajaran yang dapat masuk kedalam semua aspek dimulai dari hal pembelajaran luring maupun daring dengan tetap memperhatikan dan menerapkan protokol kesehatan covid-19 yang berlaku di Indonesia. Menurut Pamungkas (2020) Secara tidak langsung sekolah harus mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang berlaku di era *new normal* tersebut. Dwiyanto, Heri (2020) ada beberapa hal yang harus disiapkan menghadapi pembelajaran di era *new normal*, diantaranya; Adaptasi sistem pembelajaran, adaptasi kurikulum, pembaruan kompetensi guru, dan Perhatikan infrastruktur sekolah. Untuk Mencapai yang dimaksud diatas maka dalam melaksanakan proses pembelajaran maka dilaksanakan metode *blended learning* sebagai menunjang kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran produktif di era normal. Soler et.all (2017) dalam *blended learning* harus terdapat enam unsur diantaranya tatap muka, belajar mandiri, menggunakan aplikasi, kegiatan tutorial, adanya kerjasama dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian survei dilihat dari sudut aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* menunjukkan angka 4795 yang berarti dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode blended learning yang diaplikasikan pada mata pelajaran produktif dengan berpacu pada enam unsur yang dikemukakan soler et. All (2017) memiliki banyak ketercapaian dan keunggulan dibandingkan dengan metode daring sepenuhnya. Walaupun dengan menggunakan metode blended learning tidak mencapai sepenuhnya kompetensi dasar dan kompetensi inti, namun dengan menggunakan metode blended learning menjadi solusi dan strategi pembelajaran di era saat ini. Hal ini senada dengan yang dikemukakan Graham (2013) *blended learning* memiliki keunggulan dibandingkan dengan pembelajaran daring sepenuhnya diantaranya pedagogi siswa lebih baik, meningkatnya fleksibilitas dan akses serta hematnya biaya.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning* bertujuan untuk memudahkan komunikasi dalam pembelajaran dengan tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan berbasis teknologi. Dengan adanya inovasi yang dikembangkan tersebut sehingga dapat membuat guru dan siswa menjadi lebih beradaptasi kembali terhadap kemajuan teknologi dan lebih beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru. Dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah dengan metode *blended learning* menjadi solusi bagi sistem pembelajaran khususnya bagi sistem pembelajaran produktif di era *new normal* ini..

1. Dalam kesiapan infastruktur di sekolah dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan protokol kesehatan covid-19 sudah disiapkan dengan baik sebelum penerapan metode *blended learning* dilaksanakan, pihak sekolah membuat sistem pembelajaran yang beda diantaranya melakukan sistem *shifting* demi keberlangsungan penerapan metode *blended* tersebut.
2. Dalam kesiapan guru di era *new normal* udah baik dalam hal mengembangkan media pembelajaran, pengetahuan serta kompetensinya agar tetap beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang memaksimalkan teknologi sebagai penunjang proses kegiatan belajar agar menarik dan tidak mudah bosan menggunakan metode *blended learning*.
3. Dalam hal aktivitas pembelajaran Siswa memiliki antusias yang tinggi serta mengefektifkan waktu yang terbatas dalam pembelajaran menggunakan metode *blended learning* ini. Dengan ini Siswa dapat mempergunakan kemajuan teknologi khususnya yang dikembangkan oleh guru tersebut dengan baik sehingga dengan menggunakan metode pembelajaran *blended learning* membuat pembelajaran dapat maksimal dan kegiatan praktikum dapat dilaksanakan dengan baik dan bisa mencapai target yang ditentukan sehingga berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Allen, I.E., Seamen, J. dan Garret, R. 2007. *Blending in: The Extent and Promise of Blended Education in the United States*. USA: The Sloan Consortium.
- Deni Permana, I. K. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN DENGAN MODEL BLENDED LEARNING DI MASA PANDEMI COVID 19. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejurusan Vol.1 No.1*.

- Dwiyanto, Heri. 2020. "Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasui ,, New Normal " Dengan Blended Learning." *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung* 2019:1–9.
- Dwiyogo, Wasid D. 2013. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Tersedia pada: http://www.id.m.wikibooks.org/wiki/Pembelajaran_Berbasis_Blended_Learning Diakses pada Minggu, 04 November 2020.
- Elenena Mosa (2006) *A Blended E-Learning Model*. Italia : Italian Journal of Educational Technology 17 (3)
- Graham, Charles R. (2006). " Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions" dalam Bonk, J. Curtis dan Charles R. Graham (ed.). *The Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (pp. 3-21).
- Garrison, D.R. & Heather Kanuka. (2004). Blended Learning: Uncovering its Transformative Potential in Higher Education. *Internet and Higher Education* 7. No.7. Volume 2004. Hal. 95-105.
- Hosaini. (2020). PEMBELAJARAN DALAM ERA "NEW NORMAL" DI PONDOK PESANTREN NURUL QARNAIN JEMBER TAHUN 2020. *Universitas Bondowoso Indonesia*.
- Ibnu Aji Pamungkas, W. D. (2020). BLENDED LEARNING SEBAGAI PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI ERA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19. *Universitas Negeri Malang*.
- Soler, Rebeca., Juan Ramon Soler, Isabel Araya. (2017). Subjects in The Blended Learning Model Design. Theoretical Methodological Elements. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 237, 2017, (771 – 777).
- Wahyuni, N. and Kristiawan, M. 2021. Pembelajaran Produktif Siswa UPT SMK Negeri 3 Muara Enim di Era Pandemi. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*. 1, 2 (Jan. 2021), 124-132.